



Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba

Putri Indah Permata Sari¹, Suropto²

^{1,2} Universitas Pamulang

Abstract

Received: 2 Oktober 2023
Revised: 5 November 2023
Accepted: 18 November 2023

One of the information that always concerns every stakeholder is profit. This encourages companies (management) to display good financial performance, for example by doing earnings management. The purpose of this study is to determine and analyze Deferred Tax Expense, Deferred Tax Asset, and Discretionary Accrual on Earnings Management. The companies listed at Jakarta Islamic Index 70 constituent period December 2022 - May 2023 with the research period 2018-2021 are the population in this study. Sample determination using saturated sample technique. Panel data regression analysis using Eviews-9 was used for analysis methodologies and hypothesis testing. The findings indicated that Deferred Tax Assets had a negative impact on Earnings Management, while Accruals had a positive impact. However, Deferred Tax Expense partially had no impact on Earnings Management. Earnings management is simultaneously impacted by accruals, deferred tax assets, and deferred tax expenses

Keywords: Jakarta Islamic Index 70; Earnings Management; Accruals; Deferred Tax

(*) Corresponding Author: ppermatasari589@gmail.com¹, dosen00756@unpam.ac.id

How to Cite: Sari, P., & Suropto, S. (2023). Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 596-606. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10223706>.

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang selalu menjadi perhatian setiap pemilik kepentingan adalah laba (*earnings*) yang dihasilkan perusahaan. Pemilik kepentingan yang sangat memperhatikan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *stakeholders*, calon investor, kreditor, dan pemerintah. Laba digunakan untuk mengukur kinerja dan pertanggung jawaban manajemen. Laba juga menjadi indikator dasar pengukuran kinerja atas keberhasilan perusahaan dalam mengelola manajemen (Kanji, 2019). Manajemen Laba dilakukan dengan alasan agar target laba terpenuhi (Yahya & Wahyuningsih, 2019). Manajemen laba merupakan adalah ketika manajemen ikut mengatur penyusunan laporan keuangan untuk membuat perusahaan untung (Kanji, 2019).

Pada penelitian ini terdapat sebuah kasus mengenai variabel manajemen laba. Kasus tersebut terjadi pada PT. Timah, Tbk yaitu dengan merevisi laba tahun 2018 menjadi Rp 132,29 miliar dari sebelumnya Rp 531,35 miliar. Revisi laporan keuangan ini menyebabkan penurunan laba bersih tahun 2018 dari tahun 2017 sebesar Rp 502,43 miliar atau setara dengan 73,67%. Sedangkan sebelum revisi dilakukan PT. Timah, Tbk. mengalami kenaikan laba bersih tahun 2018 dari tahun 2017 sebesar 5,76% (Triatmodjo, 2020). Pelaporan sebelum revisi menyebabkan kenaikan harga saham TINS pada tahun 2018 melonjak signifikan. Sedangkan jika perusahaan tidak ada kesalahan pencatatan maka saham TINS di tahun 2018 tidak

akan melonjak. Dari kasus PT. Timah, Tbk. menunjukkan bahwa manajemen melakukan manajemen laba ditahun 2018 untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain kasus yang pernah terjadi, terdapat juga perbedaan pendapat pada masing-masing variabel yang diperkirakan mampu dijadikan sebagai prediktor manajemen laba. Variabel pertama yang diperkirakan mampu dijadikan sebagai prediktor manajemen laba yaitu beban pajak tangguhan. Sutadipraja *et al.*, (2019), Prabawa *et al.*, (2020), Simanjuntak (2021), Agustina & Saga (2022) dalam penelitiannya menyampaikan variabel beban pajak tangguhan berpengaruh (mampu dijadikan sebagai prediktor) terhadap manajemen laba. Kanji (2019), Antonius & Tampubolon (2019), serta Basrian *et al.*, (2021) menyatakan sebaliknya.

Selain beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan juga diperkirakan mampu dijadikan sebagai prediktor manajemen laba. Sutadipraja *et al.*, (2019), Prabawa *et al.*, (2020), serta Simanjuntak (2021) dalam penelitiannya menyampaikan variabel aktiva pajak tangguhan berpengaruh (mampu dijadikan sebagai prediktor) terhadap manajemen laba. Yahya & Wahyuningsih (2019) serta Riyanda & Ruhayat (2021) menyatakan sebaliknya.

Hal lain yang diperkirakan bisa digunakan sebagai prediktor manajemen laba yaitu akrual. Sisdianto *et al.*, (2019), serta Riyanda & Ruhayat (2021) dalam penelitiannya menyampaikan variabel akrual mampu mempengaruhi manajemen laba. Sebaliknya Simanjuntak (2021) dan Suheri *et al.*, (2020) mengatakan akrual tidak mampu mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan yang sudah disampaikan sebelumnya, disimpulkan penelitian ini penting dan menarik untuk dilakukan.

LANDASAN TEORI

Teori digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan hubungan yang timbul mengenai variabel yang dikaji (Firdaus *et al.*, 2021). Adapun teori yang dipakai yaitu *signaling theory* dan *agency theory*.

Signaling Theory

Sinyal (isyarat) yang diberikan perusahaan adalah untuk menggambarkan kondisi perusahaan. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi yang berguna bagi para investor (penerima informasi). Sinyal atau isyarat diberikan manajemen kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan, manajemen berusaha menunjukkan investor tentang bagaimana prospek perusahaan kedepannya (Sari & Indrawan, 2022). Hubungan variabel bebas (beban pajak tangguhan serta aktiva pajak tangguhan) dengan manajemen laba berlandaskan teori sinyal. Tindakan manajemen laba memiliki peluang dilakukan karena kondisi pihak manajemen yang memiliki informasi keuangan lebih lengkap, detail dan mengetahui lebih awal dibandingkan pihak luar perusahaan (Riyanda & Ruhayat, 2021).

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) mengasumsikan bahwa terjadinya bentrok kepentingan antara *principal* dan *agent* disebabkan karena setiap individu memiliki motivasi masing-masing (Suripto, 2021). Manajer berusaha meningkatkan laba untuk memberikan kemakmuran *principal* secara maksimal, sedangkan manajer juga berusaha meningkatkan laba untuk meningkatkan kemakmuran diri sendiri. Tercapainya kedua tujuan tersebut diupayakan manajemen dengan melakukan

manajemen laba. Hubungan variabel akrual terhadap manajemen laba di penelitian ini berlandaskan teori keagenan, sebab basis akrual merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Beban Pajak Tangguhan Sebagai Prediktor Manajemen Laba

Menurut Prasetyo *et al.*, (2019) beban pajak tanggungan adalah nilai yang muncul karena nilai PPh terutang pajak tidak sama dengan beban pajak penghasilan, hal ini berupa perbedaan sementara (*temporer*). Perbedaan saat pengakuan ini mengakibatkan saat pengakuan tiap periode antara komersil dan fiskal berbeda, namun secara keseluruhan pada akhirnya yang diakui antara komersil dan fiskal akan memiliki jumlah yang sama (Basrian *et al.*, 2021). Manajemen laba pada nilai beban pajak tanggungan dilandaskan teori sinyal karena manajemen berusaha menunjukkan sinyal positif kepada pihak lain selain pihak internal dengan memanfaatkan lengkapnya informasi yang dimiliki mereka. Nilai beban pajak tanggungan berbanding lurus terhadap tindakan manajemen laba, bermakna setiap terjadi peningkatan beban pajak tanggungan, maka bertambah juga kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba, dan sebaliknya (Agustina & Saga, 2022). Penelitian lain yang mengatakan beban pajak tanggungan mampu dijadikan sebagai prediktor (berpengaruh) terhadap manajemen laba yaitu Sutadipraja *et al.*, (2019), Prabawa *et al.*, (2020), dan Simanjuntak (2021). Sehingga hipotesis pertama yaitu :

H₁ : Beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Aktiva Pajak Tangguhan Sebagai Prediktor Manajemen Laba

Yahya & Wahyuningsih (2019) mengatakan pajak penghasilan yang terpulihkan dimasa mendatang disebut sebagai aktiva pajak tanggungan, misalnya yaitu kompensasi kerugian dan lainnya yang disebabkan adanya beda *temporer*. Berdasarkan teori sinyal, manajemen memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan pihak eksternal sehingga menyebabkan kemungkinan adanya tindakan manajemen laba pada aktiva pajak tanggungan untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Prabawa *et al.*, (2020) mengatakan aktiva pajak tanggungan bersifat selaras dengan manajemen laba. Penelitian lain yang mengatakan aktiva pajak tanggungan mampu dijadikan sebagai prediktor (berpengaruh) terhadap manajemen laba yaitu Sutadipraja *et al.*, (2019), serta Simanjuntak (2021). Sehingga hipotesis kedua yaitu :

H₂ : Aktiva pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Akrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba

Basis akrual yaitu pencatatan yang tidak berdasarkan kapan uang diterima atau dikeluarkan. Pada jenis pencatatan ini, pelaporan dan pencatatan atas transaksi dilakukan pada periode yang sama. Basis akrual yang digunakan perusahaan merupakan salah satu keputusan manajer selaku *agent*. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yaitu terjadinya konflik kepentingan dengan memanfaatkan akrual diskresioner yang nominalnya mampu diatur manajer. Riyanda & Ruhayat (2021) menyatakan bahwa akrual bisa mencetuskan manajemen untuk mengubah nilai laba bersih dengan melakukan pencatatan pendapatan lebih awal. Manajemen juga bisa melakukan manipulasi dengan mengakui biaya lebih cepat. Penelitian lain yang mengatakan bahwa akrual mampu dijadikan sebagai prediktor (berpengaruh) terhadap manajemen laba yaitu Sisdianto *et al.*, (2019). Sehingga hipotesis ketiga yaitu:

H₃ : AkruaI berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan AkruaI Sebagai Prediktor Manajemen Laba

Agustina & Saga (2022) menyatakan nilai beban pajak tangguhan selaras dengan tindakan manajemen laba, memiliki arti saat beban pajak tangguhan meningkat, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan ikut meningkat. Simanjuntak (2021) menyatakan aktiva pajak tangguhan mampu memicu perusahaan untuk merekayasa laporan keuangan dengan memanfaatkan celah. Sisdiyanto *et al.*, (2019) menyatakan manajemen laba dipengaruhi *discretionary accrual* secara positif. Berdasarkan uraian tentang ketiga variabel tersebut, disimpulkan secara bersamaan mereka mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis keempat yaitu:

H₄ : Beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan dan akruaI berpengaruh terhadap manajemen laba.

Analisis Regresi Data Panel

Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dikaitkan satu sama lain dengan menggunakan analisis regresi data panel. Bertujuan untuk menjelaskan hubungan keduanya. Beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan serta akruaI digunakan sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya yaitu manajemen laba. Rumus yang digunakan untuk menguji analisis regresi data panel yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y _{it}	: Manajemen Laba
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X ₁	: Beban Pajak Tangguhan
X ₂	: Aktiva Pajak Tangguhan
X ₃	: AkruaI
e	: Komponen error

METODE PENELITIAN

Explanatory Research adalah jenis penelitian yang digunakan dan data penelitian diambil dari data sekunder. Perusahaan yang termasuk dalam daftar konstituen periode Desember 2022 – Mei 2023 Jakarta Islamic Index 70 digunakan sebagai tempat penelitian. Teknik sampel jenuh dipakai untuk menentukan sampel. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 70 perusahaan dengan tahun penelitian 2018-2021. Dalam analisis regresi data panel digunakan aplikasi Eviews 9 sebagai alat bantu penelitian.

Operasional Variabel

Menurut Paramita *et al.*, (2021) variabel penelitian adalah obyek penelitian atau sesuatu yang akan dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan informasi

tentangnyanya dan dapat dibuat kesimpulan. Penelitian ini memiliki beragam variabel diantaranya :

Manajemen Laba

Sulistiyanto (2018) menjelaskan manajemen laba adalah kegiatan mengubah, menunda dan menyembunyikan informasi keuangan dalam laporan keuangan. Pengukuran manajemen laba diproyeksi dengan *Scaled Earnings Changes*. Rumus untuk mengukur manajemen laba mengacu pada penelitian Riyanda & Ruhayat (2021) yaitu :

$$SEC = \frac{\{NI_{(it)} - NI_{(it-1)}\}}{MVE_{(t-1)}}$$

Keterangan:

SEC : distribusi laba, di mana bila nilai ΔE adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Bila nilai E adalah negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian.

NI_{it} : laba perusahaan I pada tahun t.

NI_{it-1} : laba perusahaan I pada tahun t-1.

MVE : *Market Value Equity* perusahaan I pada tahun t-1 (Saham yang Beredar x Harga Saham)

Beban Pajak Tangguhan

Tidak samanya antara penyusunan laporan keuangan komersil dan fiskal yang disebabkan bedanya peraturan yang digunakan sebagai acuan, menyebabkan munculnya nilai beban pajak tangguhan. Adapun rumus untuk mengukur beban pajak tangguhan mengacu pada penelitian Prabawa *et al.*, (2020) :

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Total Asset}_{it-1}}$$

Keterangan :

$\text{Beban Pajak Tangguhan}_{it}$: Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

$\text{Total Asset}_{it-1}$: Total aset perusahaan i pada tahun t-1

Aktiva Pajak Tangguhan

Nilai pajak penghasilan yang disebabkan adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akan muncul kembali di periode masa depan, nilai ini disebut sebagai aktiva pajak tangguhan. Misalnya akumulasi rugi pajak yang masih bisa digunakan sebagai kompensasi dan kredit pajak yang masih bisa dimanfaatkan. Adapun rumus untuk mengukur aktiva pajak tangguhan mengacu pada penelitian Prabawa *et al.*, (2020) :

$$APT = \frac{\Delta \text{ Aktiva Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{ Aktiva Pajak Tangguhan}_{it}}$$

Keterangan :

Δ Aktiva Pajak Tangguhan_{it} : Perubahan aktiva pajak tangguhan periode t dengan t-1

Aktiva Pajak Tangguhan_{it} : Aktiva Pajak Tangguhan tahun t

Akrual

Teknik akuntansi akrual adalah salah satu teknik teknik pencatatan dalam akuntansi yang sering digunakan oleh perusahaan. Akrual adalah salah satu metode pencatatan akuntansi yang mencatat pendapatan dan pengeluaran secara *real time*, bukan berorientasi pada uang dari transaksi tersebut diterima atau dikeluarkan. Adapun rumus untuk mengukur akrual yaitu dengan *discretionary accrual* dari *modified jones model* (1995) mengacu pada penelitian Riyanda & Ruhayat (2021) :

Tahap 1 :

$$TAC_{it} = \text{ Laba}_t - \text{ Arus Kas Operasi}_t$$

Tahap 2 :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon_{it}$$

Tahap 3 :

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon_{it}$$

Tahap 4 :

$$DA = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ε_{it} : Error term

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Estimasi *non discretionary accrual*

NDA : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

DA : *Discretionary Accrual*

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Table 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SEC	0,035997	0,236795	-0,929594	2,171198
DTE	-0,000491	0,007140	-0,087564	0,027382
APT	-1,027521	11,08556	-130,7939	1,000000
DA	0,001080	0,007766	-0,010155	0,110184

Sumber : Data diolah oleh E-views 9, 2023

SEC adalah singkatan untuk variabel terikat manajemen laba, DTE adalah singkatan untuk variabel bebas beban pajak tangguhan, APT adalah singkatan untuk variabel bebas aktiva pajak tangguhan, DA adalah singkatan untuk variabel bebas akrual. Hasil uji statistik deskriptif pada Table 1 menyatakan variabel SEC memiliki nilai rata-rata 0,035997, nilai terbesar 2,171198, nilai terkecil -0,929594 dan nilai simpangan baku sebesar 0,236795. Sedangkan variabel DTE mempunyai nilai rata-rata -0,000491, nilai terbesar 0,027382, nilai terkecil -0,087564 dan nilai simpangan baku sebesar 0,007140. Variabel APT memiliki nilai rata-rata -1,027521, nilai terbesar 1,000000, nilai terkecil -130,7939 dan nilai simpangan baku sebesar 11,08556. Variabel DA memiliki nilai rata-rata 0,001080, nilai terbesar 0,110184, nilai terkecil -0,010155 dan nilai simpangan baku sebesar 0,007766.

Pemilihan Model Regresi

Table 2

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.737477	(40,21)	0.0010
Cross-section Chi-square	136.123484	40	0.0000

Sumber : Data diolah oleh E-views 9, 2023

Berdasarkan Table 2 menunjukkan nilai prob menunjukkan lebih rendah dari batas signifikan yaitu $0,0000 < 0,05$, sehingga diputuskan terpilih model FEM. Selanjutnya akan dilanjutkan pengujian dengan uji hausman.

Table 3

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.206782	3	0.0067

Sumber : Data diolah oleh E-views 9, 2023

Berdasarkan Table 3 menunjukkan nilai *prob* menunjukkan lebih rendah dari batas signifikan $0,0067 < 0,05$, sehingga diputuskan terpilih model FEM. Kesimpulan dari kedua uji yang dilakukan adalah terpilih FEM sebagai model penelitian.

Analisis Regresi Data Panel

Table 4

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.353032	0.537079	-9.966935	0.0000
DTE	-18.61510	85.95053	-0.216579	0.8306
APT	-0.792824	0.227953	-3.478018	0.0022
DA	285.7742	71.64013	3.989024	0.0007

Sumber : Data diolah oleh E-views 9, 2023

Berdasarkan Table 4 persamaan regresi data panel dari model FEM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = -5,353032 - 18,61510DTE - 0,792824APT + 285,7742DA + 0,537079$$

Persamaan regresi tersebut berguna untuk menunjukkan apakah manajemen laba dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan (DTE), aktiva pajak tangguhan (APT), dan akrual (DA) pada Jakarta Islamic Index 70. Arti dari persamaan tersebut adalah jika variabel beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, dan akrual tetap sama, maka besaran nilai manajemen laba adalah -5,353032 (diasumsikan nilai variabel lain adalah tetap). Jika nilai beban pajak tangguhan naik senilai satu, akan menyebabkan nilai manajemen laba turun sebesar 18,61510 (diasumsikan nilai variabel lain adalah tetap). Jika nilai aktiva pajak tangguhan naik senilai satu, akan menyebabkan nilai manajemen laba turun sebesar 0,792824 (diasumsikan nilai variabel lain adalah tetap). Jika nilai akrual naik senilai satu, akan menyebabkan nilai manajemen laba naik sebesar 285,7742 (diasumsikan nilai variabel lain adalah tetap).

Uji Koefisien Determinasi (R²) Dan Uji Simultan (F)

Table 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Dan Uji Simultan (F)

R-squared	0,879427	Mean dependent var	-3,415296
Adjusted R-squared	0,632540	S.D. dependent var	1,646049
S.E. of regression	0,997811	Akaike info criterion	3,057475
Sum squared resid	20,90815	Schwarz criterion	4,529368
Log likelihood	-55,36793	Hannan-Quinn criter.	3,638231
F-statistic	3,562056	Durbin-Watson stat	5,136329
Prob(F-statistic)	0,001321		

Sumber : Data diolah oleh E-views 9, 2023

Nilai *Adjusted R-squared* berdasarkan Table 5 adalah 0,632540. Memiliki makna beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, dan akrual menjelaskan manajemen laba sebesar 63%. Sebaliknya sebesar 37% akan dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti. Nilai *prob(f-statistic)* berdasarkan Table 5 menunjukkan sebesar 0,001321 < 0,05, sehingga diartikan secara bersamaan variabel beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, akrual mampu digunakan sebagai prediktor (berpengaruh) atas manajemen laba.

Uji Parsial (t)

Table 6

Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.353032	0.537079	-9.966935	0.0000
DTE	-18.61510	85.95053	-0.216579	0.8306
APT	-0.792824	0.227953	-3.478018	0.0022
DA	285.7742	71.64013	3.989024	0.0007

Sumber : Data diolah oleh E-views 9, 2023

Nilai probabilitas beban pajak tangguhan (DTE) berdasarkan Table 6 sebesar $0,8306 > 0,05$, menurut hasil tersebut manajemen laba (SEC) tidak dipengaruhi beban pajak tangguhan. Nilai probabilitas aktiva pajak tangguhan (APT) berdasarkan Table 6 sebesar $0,0022 < 0,05$, menurut hasil tersebut manajemen laba dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh aktiva pajak tangguhan. Nilai probabilitas akrual (DA) berdasarkan Table 6 sebesar $0,0007 < 0,05$, menurut hasil tersebut manajemen laba dipengaruhi akrual secara positif dan signifikan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan keputusan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba (SEC), sehingga H_1 ditolak. Hasil ini sama dengan penelitian Kanji (2019), Antonius & Tampubolon (2019), Basrian *et al.*, (2021). Beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba karena nilai beban pajak tangguhan muncul bukan akibat manajemen mengatur besaran laba, tetapi akibat kegiatan *tax planning* (Antonius & Tampubolon, 2019). Adapun *tax planning* tersebut berguna untuk memperkecil besarnya pajak penghasilan perusahaan.

Penelitian ini menghasilkan keputusan bahwa aktiva pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba (SEC) secara negatif, sehingga H_2 diterima. Hasil ini sama dengan penelitian Sutadipraja *et al.*, (2019), Prabawa *et al.*, (2020), dan Simanjuntak (2021). Menurut Sutadipraja *et al.*, (2019) variabel aktiva pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa ada celah dalam kebijakan PSAK 46 yang bisa dimanfaatkan perusahaan, yaitu cadangan aktiva pajak tangguhan pada laporan keuangan komersil digunakan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Berpengaruh negatif signifikan artinya saat aktiva pajak tangguhan meningkat, kegiatan manajemen laba menurun, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini menghasilkan keputusan akrual (DA) mempengaruhi manajemen laba (SEC) secara positif, sehingga H_3 diterima. Hasil ini sama dengan Sisdianto *et al.*, (2019) dan Riyanda & Ruhayat (2021). Akrual mampu mempengaruhi manajemen laba, karena akrual merupakan salah satu keputusan *agent* yang mampu mempengaruhi besaran laba, dengan cara menggeser waktu pelaporan pendapatan dan biaya. Berpengaruh positif signifikan artinya saat akrual meningkat, kegiatan manajemen laba juga meningkat.

Penelitian ini menghasilkan keputusan beban pajak tangguhan (DTE), aktiva pajak tangguhan (APT) dan akrual (DA) mempengaruhi manajemen laba (SEC) secara simultan, sehingga H_4 diterima.

KESIMPULAN

Penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 periode konstituen Desember 2022 – Mei 2023 dengan tahun penelitian 2018-2021, menghasilkan keputusan bahwa secara parsial manajemen laba tidak mampu dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan, berbeda dengannya variabel aktiva pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba secara negatif, serta akrual mempengaruhi manajemen laba secara positif. Keputusan lainnya yaitu secara simultan manajemen laba mampu dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, dan akrual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H., & Saga, B. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(5), 927–940.
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba (The Analysis of Tax Avoidance, Deferred Tax Expense, and Political Relation on Earnings Management). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(1), 39–52.
- Basrian, M. P. B., Oktavia, R., & Tubarad, C. P. T. (2021). Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 43–54. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.130>
- Firdaus, F., Yufrinalis, M., Putri, R., Supriyanto, Peny, L. L. T., Irawati, D., Awang, Y. M., Suropto, Haryati, S., & Afrizal, A. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Sishadiyati (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BJRA : Bongaya Journal for Research in Accounting*, 2(1), 20–27.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Widya Gama Press.
- Prabawa, A. R., Wibawa, D. G. A. T. K., & Firmansyah, A. (2020). Earning Management: Viewed From Deferred Tax Assets, Deferred Tax Expenses, and Corporate Social Responsibility. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(2), 202–211.
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen LABA. *MODUS*, 31(2), 156–171.
- Riyanda, L. A., & Ruhayat, E. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Dan Akrual Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverage. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/13577>

- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional , capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4037–4049.
- Simanjuntak, O. D. P. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan AkruaI Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2371>
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh Discretionary Accrual Terhadap Earnings Management: Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 157–171.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris* (M. Listyandari (ed.)). PT Grasindo.
- Suropto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1651–1672.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 149–162. <https://doi.org/10.18196/rab.030242>
- Triatmodjo, Y. (2020). *Timah (TINS) Merevisi Laporan Keuangan Tahun 2018, Ada Apa?* Kontan.Co.Id. <https://insight.kontan.co.id/news/timah-tins-merevisi-laporan-keuangan-tahun-2018-ada-apa>
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2019). Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *SOSIOHUMANITAS*, XXI(2), 86–92.